

## **BAB I**

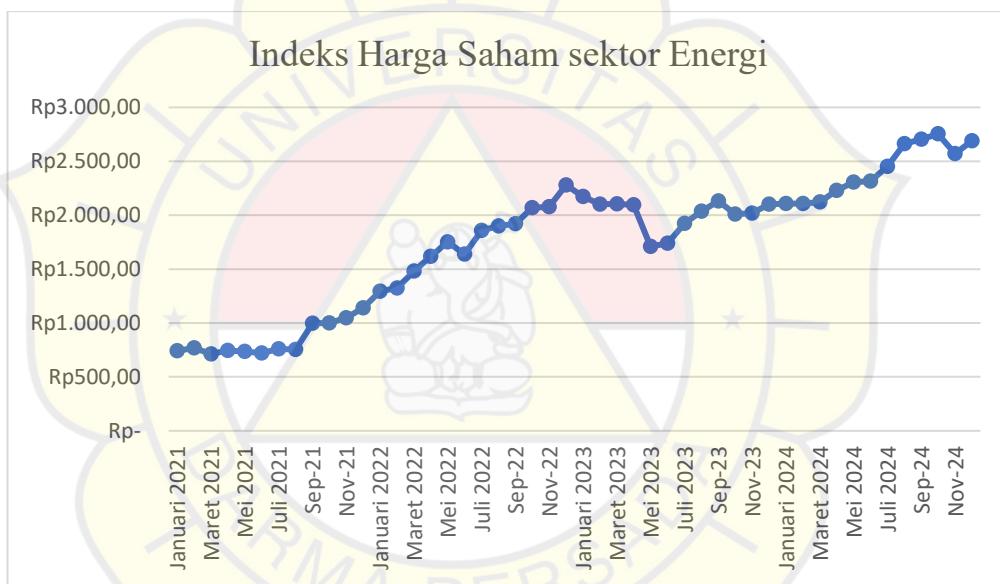
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak oleh wabah *Covid-19* global, yang telah mengakibatkan perubahan dalam aktivitas ekonomi. Keputusan investor untuk berinvestasi di pasar modal, terutama terkait dengan jenis saham tertentu, akan dipengaruhi oleh kondisi tersebut. Pasar saham tidak menjamin keuntungan, dan setiap investasi memiliki biaya serta risiko. Semakin tinggi potensi keuntungan, semakin besar pula potensi kerugiannya. Tingkat risiko di pasar keuangan sering kali berkaitan dengan situasi suatu negara, terutama dalam aspek politik, ekonomi, dan social (Novian Sari & Tan, 2023).

Harga saham bisa dipengaruhi oleh naik turunnya tingkat inflasi. Bagi para investor, sangat penting untuk memperhatikan suku bunga dan inflasi. Suku bunga dianggap sebagai biaya untuk meminjam uang, yang dihitung sebagai persentase dari jumlah pinjaman. Perubahan besar dalam nilai mata uang sering terjadi akibat perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar sangat dibutuhkan untuk menciptakan kondisi bisnis yang baik dan mendorong pertumbuhan ekonomi global. Stabilitas ekonomi dapat dilihat dari inflasi yang terkontrol, yaitu perubahan harga barang dan jasa yang stabil. Kenaikan suku bunga, inflasi yang meningkat, dan penurunan nilai tukar rupiah membutuhkan waktu untuk berdampak pada biaya produksi, keuntungan perusahaan, dan harga saham di pasar (Yunita *et al.*, 2023).

Sektor pertambangan merupakan sektor yang penting bagi Indonesia karena memberikan kontribusi bagi pendapatan negara. Menurut data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), penerimaan negara yang diperoleh dari sektor pertambangan mineral dan batubara pada tahun 2022 mencapai Rp 127,90 triliun. Peningkatan ini terlihat signifikan dibandingkan dengan tahun 2021, di mana pendapatan dari sektor pertambangan tercatat sebesar Rp 75,48 triliun (Tempo, 2023).



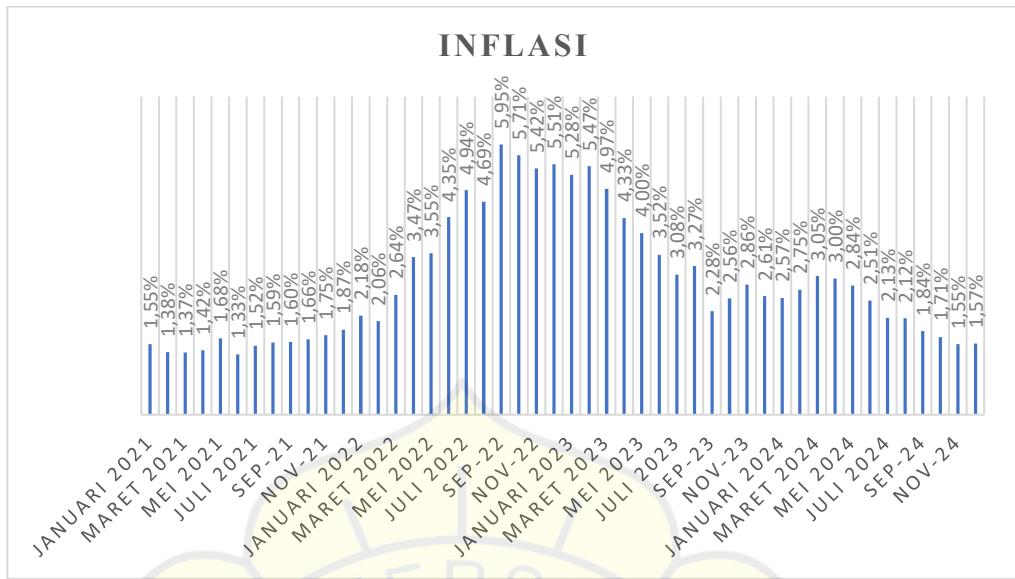
Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021 – 2024 (Data diolah)

**Gambar 1. 1 Data Pergerakan Harga Saham periode 2021 - 2024.**

Fenomena yang terjadi pada indeks sektor saham mengalami kinerja terburuk pada semester I-2023, sejalan dengan penurunan indeks harga saham gabungan sebesar 2,76%. Data dari Bursa efek Indonesia hingga Juni 2023 menunjukkan bahwa IDX energi mencatatkan penurunan terbesar, yaitu 23,76%, akibat anjloknya harga komoditas. Dalam segmen minyak, gas, dan batu bara, PT Bayan Resource Tbk. mengalami penurunan harga saham dari Rp 23.800 pada Januari 2023 menjadi

Rp 15.500 pada 27 Juni 2023. Sementara itu, PT Adaro energi Indonesia Tbk (ADRO) juga mencatatkan penurunan dari Rp 3.850 menjadi Rp 2.230 pada akhir Juni, dengan market cap Rp 71,329 triliun. Penurunan ini menjadikan indeks saham tambang energi sebagai yang terburuk di Bursa efek Indonesia, dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Selain itu, perlambatan pertumbuhan ekonomi dan ketegangan geopolitik juga berkontribusi terhadap kinerja buruk sektor ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan sektor energi, yaitu: penurunan harga komoditas dan permintaan global yang melemah ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Salah satu penyebab penurunan indeks harga saham di sektor energi adalah tingginya inflasi. Tingginya tingkat inflasi dapat memberikan dampak buruk bagi perekonomian suatu negara, karena harga barang dan jasa meningkat nilai uang per-unit menjadi lebih rendah. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pendapatan bagi individu dan perusahaan, yang dapat mengurangi permintaan terhadap barang dan jasa. Akibatnya berdampak negatif pada profitabilitas Perusahaan (Wardana & Masdjojo, 2024). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Wardana & Masdjojo, 2024) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif, di mana inflasi yang terkendali dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik, mendorong investor untuk berinvestasi. Berbeda dengan penelitian Ahmad & Badri (2022) menemukan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap indeks harga saham gabungan, di mana kenaikan inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan mengurangi minat investasi, sehingga menekan kinerja pasar saham.



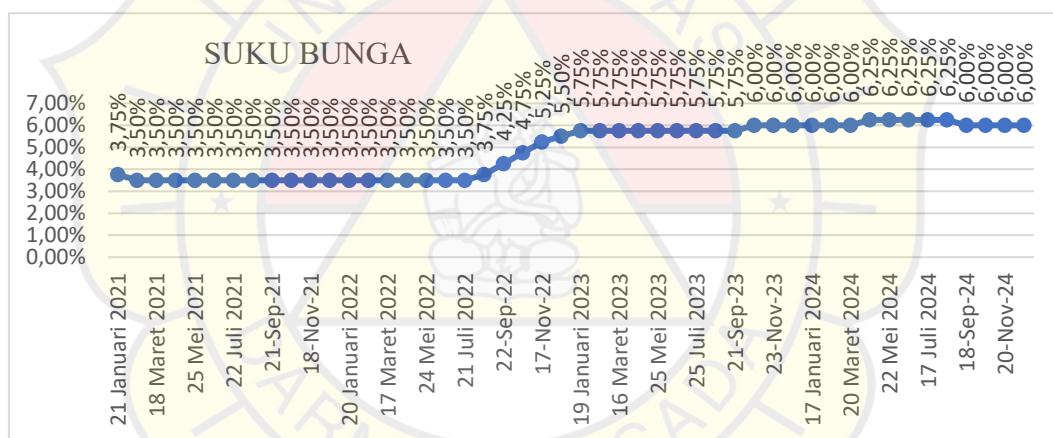
Sumber: Bank Indonesia, 2021-2024 (Data diolah)

**Gambar 1. 2 Data Inflasi Periode 2021-2024.**

Berdasarkan gambar grafik 1.4, Tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuatif, Dimana Tingkat terendah inflasi terjadi di bulan Juni 2021 sebesar 1,33%. Dan Tingkat tertinggi inflasi terjadi pada bulan September 2022 sebesar 5,95%.

Tingkat suku bunga mempengaruhi pergerakan ekonomi, semakin tinggi akan berpotensi untuk memperlemah perekonomian, bank Indonesia menerapkan suku bunga acuan melalui kebijakan baru yang dikenal dengan nama *BI-7 day reverse repo rate* (BI7DRR). BI *rate* atau suku bunga akan menggunakan (BI7DRR), di mana kerangka operasi moneter terus diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas kebijakan dan dengan cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor lainnya. Perubahan tingkat suku bunga akan berdampak pada tingkat suku bunga yang tercermin dalam harga saham di pasar modal (Monica & Munandar, 2024). Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Purnasari et al., (2020) mengungkapkan

bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap IHSG, yang menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga dapat mengurangi nilai sekarang dari pendapatan dividen di masa depan, yang berpotensi menekan harga saham. Selain itu, suku bunga yang tinggi juga meningkatkan biaya peluang untuk meminjam, yang dapat membatasi investasi dan aktivitas ekonomi. Bertentangan dengan penelitian Sadikin & Lutfi (2022) menjelaskan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, di mana kenaikan suku bunga meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan, yang menurunkan profitabilitas dan daya tarik investasi.

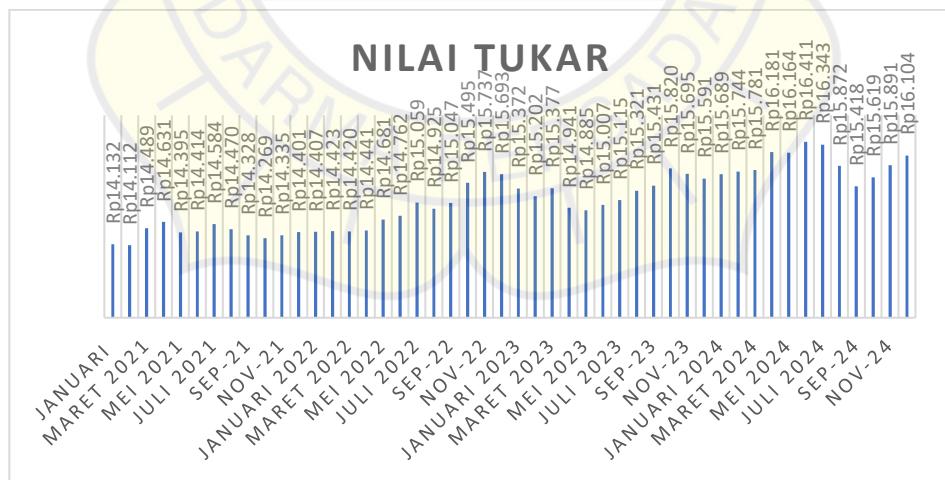


Sumber: Bank Indonesia, 2021-2024 (Data diolah)

**Gambar 1.3 Data Suku Bunga Periode 2021-2024**

Berdasarkan gambar grafik 1.2, pergerakan BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate* cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2023 hingga 2024. Di kuartal III tahun 2022 hingga kuartal IV tahun 2024 tingkat suku bunga mengalami kenaikan yang cukup signifikan, Dimana pada bulan desember 2022 tingkat suku bunga sebesar 5,50%. Tingkat suku bunga tertinggi terjadi di kuartal III tahun 2024 sebesar 6,25%. Di kuartal IV tahun 2024 tingkat suku bunga menurun sedikit menjadi 6,00%.

Nilai tukar merupakan harga mata uang domestik, nilai tukar ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan (Monica & Munandar, 2024). Menurut Parulian & Munandar (2021) dalam transaksi antara dua mata uang yang berbeda, terdapat perbandingan nilai atau harga antara keduanya, yang sering disebut sebagai nilai tukar, Penentuan nilai tukar mata uang sangat krusial bagi pelaku pasar global, karena nilai tukar tersebut secara signifikan memengaruhi biaya yang dikeluarkan serta keuntungan yang diperoleh dari barang dan jasa di pasar valuta asing. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Triwardana et.al., (2025) menyatakan nilai tukar berpengaruh terhadap IHSG. Hal ini dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil seharusnya berpengaruh positif pada pasar saham. Bertentangan pada penelitian Wardana & Masdjojo (2024) menemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG. Yang mana depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menyebabkan penurunan harga saham.



Sumber: Bank Indonesia, 2021-2024 (Data diolah).

**Gambar 1. 4 Data Nilai Tukar Periode 2021-2024**

Berdasarkan pada grafik di atas, nilai tukar di Indonesia terus mengalami peningkatan, dimana tingkat terendah nilai tukar terjadi pada tahun 2021 sebesar

Rp.14.112. Dan tingkat tertinggi nilai tukar terjadi pada tahun 2024 sebesar Rp. 16.411.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat memberikan hasil yang berbeda-beda sehingga terdapat *research gap* yaitu banyaknya penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi indeks harga saham sektor energi. Adapun *novelty* dalam penelitian ini nilai tukar sebagai variabel moderasi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM YANG DI MODERASI OLEH NILAI TUKAR**”.

## **1.2. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah di temukan di atas, terdapat permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, tetapi dampaknya terhadap indeks harga saham bisa bervariasi tergantung pada sektor energi.
2. Suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan biaya pinjaman meningkat, yang pada gilirannya dapat mengurangi investasi perusahaan dan menekan harga saham.
3. Fluktuasi nilai tukar dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap indeks harga saham.

4. Indeks harga saham membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi indeks.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024.
2. Variabel inflasi mengacu pada BI *rate* yang di keluarkan oleh bank Indonesia.
3. Variabel suku bunga mengacu pada BI *rate* yang dikeluarkan oleh bank Indonesia.
4. Variabel nilai tukar mengacu pada BI *rate* yang dikeluarkan oleh bank Indonesia.

### **1.2.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham pada sektor energi yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham pada sektor energi yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana nilai tukar dapat memoderasi pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham?
4. Bagaimana nilai tukar dapat memoderasi pengaruh tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham pada sektor energi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisa pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham pada sektor energi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji apakah nilai tukar dapat memoderasi pengaruh Inflasi terhadap indeks harga saham.
4. Untuk menguji apakah nilai tukar dapat memoderasi pengaruh tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1. Aspek Teoritis**

Studi ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis serta juga dapat memperluas pemahaman pengetahuan dan informasi yang diharapkan bisa menjadi salah satu diantara referensi lainnya untuk kalangan akademis khusunya dalam pengembangan ilmu akuntansi untuk menganalisis indeks harga saham sektor pertambangan.

### 1.4.2. Aspek Praktis

*Studi* ini dapat memberikan informasi tambahan kepada penulis, khususnya mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap indeks harga saham yang dimoderasi oleh nilai tukar. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi investor dalam membuat keputusan yang lebih efektif.

